

BAB III

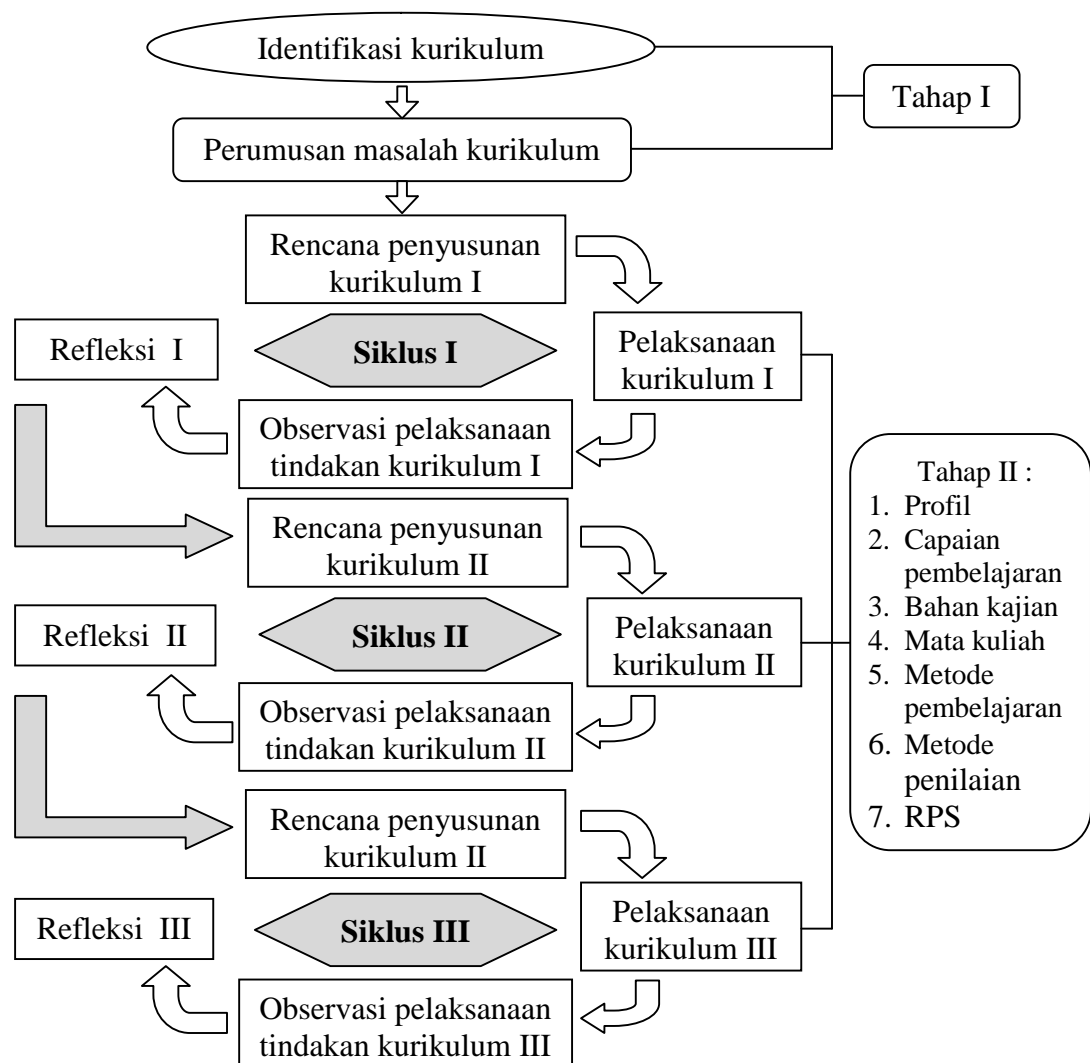
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yang merupakan pendekatan kolaboratif untuk menyelidiki, menelaah atau mengkaji dan menemukan sesuatu, yang memungkinkan orang menggunakan tindakan yang sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Sukidin, dkk (2002) dalam Daryanto (2014), terdapat 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu : 1) Penelitian tindakan pendidik (Guru atau Dosen) sebagai peneliti, 2) Penelitian tindakan kolaboratif (*participant*), 3) Penelitian tindakan simultan terintegratif, dan 4) Penelitian tindakan sosial eksperimental.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kolaboratif yang menempatkan subjek penelitian setara dengan peneliti dan merupakan partisipan yang aktif selama proses penelitian serta berorientasi pada tindakan (Madya, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengelola Program Studi Ners dalam memahami situasi saat menerapkan visinya, sehingga mampu menyesuaikan diri dan menyelesaikan permasalahan yang dialami. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1990), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus pada model penelitian tindakan ini

terdapat empat komponen, meliputi ; *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi) (Kusumah dan Dwitagama, 2012). Berikut ini gambaran langkah - langkah penelitian tindakan dalam menerapkan visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Evaluasi Visi Jiwa *Entrepreneurship* dalam Pengembangan Kurikulum PSN di STIKes Bhakti Mulia Kediri Tahun 2016

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, siklus pada penelitian ini mempunyai penjelasan sebagai berikut :

1. Pada tahap I penelitian, peneliti melakukan identifikasi masalah yang ditemukan pada dokumen kurikulum yang sudah disusun oleh unit pengelola Program Studi Ners, kemudian dilanjutkan melakukan identifikasi masalah dan rencana tindakan untuk mengevaluasi visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum Program Studi Ners pada Tahap Sarjana.
2. Pada tahap II penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan siklus penelitian tindakan (*action research*) dengan 4 komponen, antara lain : 1) Rencana, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Adapun penjelasan ke empat komponen adalah sebagai berikut :
 - a. Rencana tindakan merupakan pembuatan rencana tindakan dalam proses penyusunan pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship*. Peneliti bersama partisipan merencanakan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Rencana tindakan tersebut berupa profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, mata kuliah, metode pembelajaran dan penilaian yang mencakup seluruh langkah tindakan secara terperinci.
 - b. Pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Partisipan melaksanakan kegiatan dalam penyusunan kurikulum dengan menitik beratkan visi jiwa *entrepreneurship* sebagai fokus utama. Pelaksanaan penyusunan

kurikulum tersebut dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan, dengan jumlah siklus sebanyak 3. Waktu dan jumlah siklus tersebut yang dilakukan tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan penyajian beberapa dokumen kurikulum Program Studi Ners tahap sarjana keperawatan.

- c. Pengamatan (observasi) berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar/ instrumen observasi yang telah disusun dalam mengamati proses penyusunan kurikulum Program Studi Ners berbasis *entrepreneurship* pada tahap sarjana keperawatan.
- d. Refleksi, yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penyusunan kurikulum PSN berbasis *entrepreneurship*. Bila masalah dalam proses penelitian tindakan belum tuntas atau indikator belum tercapai, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

Pada penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga siklus (putaran). Pelaksanaan dan observasi tindakan dibagi menjadi 3 putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama dan

setiap siklus mempunyai keterikatan dan berkelanjutan. Pada siklus pertama akan membahas tentang implementasi penyusunan kurikulum berbasis *entrepreneurship* pada Program Studi Ners tahap sarjana keperawatan dengan pihak internal institusi. Siklus I tersebut membahas tentang profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, mata kuliah, metode pembelajaran dan penilaian, serta rencana pembelajaran semester yang berfokus pada pengembangan *entrepreneurship*. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II membahas tentang hal yang sama, berupa dari profil lulusan sampai dengan evaluasi pembelajaran yang melibatkan pihak internal dan eksternal institusi sebagai tindak lanjut dari siklus I. Setelah itu diakhiri dengan siklus III yang membahas tentang evaluasi draf kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang telah disepakati dan direvisi sebagai tindak lanjut dari siklus I dan II.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di STIKes Bhakti Mulia Jln. Matahari No. 1 Tulungrejo Pare-Kediri. Pada penelitian ini berfokus pada Program Studi Ners tahap sarjana keperawatan, karena keterbatasan waktu penelitian dan lebih berfokus pada tahap akademik. Pengumpulan data ini dilaksanakan selama 2 sampai 3 bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai Mei 2016 dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan tinggi berlandaskan KKNI, yang sudah disosialisasikan oleh AIPNI tahun 2015.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini mempunyai subyek penelitian (partisipan) yang digunakan dapat dilihat diberbagai aspek internal dan eksternal, sesuai dengan kebutuhan proses pengembangan kurikulum Program Studi Ners. Pada aspek internal adalah pengelola akademik Program Studi Ners yang terlibat aktif dalam penyusunan kurikulum yang diberbagai bidang, antara lain ; bidang akademik, bidang kemahasiswaan, bidang sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta mahasiswa yang masih menempuh proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek eksternal adalah alumni lulusan Ners, *stakeholders* dan pakar entrepreneurship di bidang keperawatan. Penelitian ini mempunyai kriteria partisipan, antara lain :

1. Aspek Internal, yaitu ; 1) Partisipan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum akademik program studi, 2) Partisipan yang sudah berpengalaman minimal 2 tahun dibidang akademik, 3) Partisipan yang menempati jabatan struktural di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri sebagai penentu kebijakan akademik.
2. Aspek Eksternal, yaitu ; 1) Alumni lulusan ners yang telah lulus dengan kurikulum berbasis kompetensi, 2) *Stakeholders*, yaitu orang-orang yang berkepentingan dalam pelaksanaan program pembangunan kesehatan, seperti ; Dinas Kesehatan, Rumah Sakit penyelenggara praktik klinik mahasiswa, Puskesmas dan layanan kesehatan sosial (komunitas), 3) Dosen luar yang memiliki kualifikasi pengembangan ilmu kewirausahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Peneliti memilih teknik pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan pada penggolongan metode hidup dan metode kertas, serta pensil. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain :

a. Catatan lapangan

Peneliti secara sistematis membuat deskripsi secara tertulis yang mencakup kesan dan penafsiran secara subyektif tentang situasi penelitian mulai dari awal sampai akhir (Madya, 2012).

b. Observasi

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), menyatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian.

c. Interview atau Wawancara

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti dengan teknik *focus group discussion* (FGD)

d. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai data pendukung yang berguna untuk mengetahui proses penyusunan kurikulum program studi ners pada visi jiwa *entrepreneurship*.

2. Monitoring Data

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), menyatakan bahwa monitoring data dapat dilaksanakan oleh peneliti sendiri, teman atau sekelompok partisipan yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut ini jenis monitoring data yang digunakan oleh peneliti, antara lain :

a. Monitoring sendiri (*self-monitoring*)

Pada *self-monitoring* ini, peneliti mempunyai catatan mengenai semua tahap yang telah dilaksanakan dan mencakup keberhasilan maupun kesulitan yang dihadapi selama proses penelitian.

b. Monitoring bersama

Peneliti mengadakan triangulasi mengenai data yang diperoleh di setiap tahap pertemuan dengan partisipan, guna memperoleh interpretasi bersama mengenai kejadian dan kegiatan saat proses penelitian.

Berikut akan dijelaskan secara terperinci tentang tehnik pengumpulan data pada penelitian ini mulai tahap I dan tahap II pada table dibawah ini.

Tabel 3.1 Instrumen Tahap I Tentang Identifikasi Penerapan Kurikulum PSN di STIKes Bhakti Mulia Pare - Kediri

No.	Kegiatan Tahap I	Subyek Penelitian	Teknik Pengambilan Data	Instrumen
1.	Identifikasi penerapan kurikulum PSN	Kaprodi dan Sekprodi	<u>Subyek</u> : <i>Focus group discussion</i>	Format wawancara identifikasi penerapan kurikulum
		<ul style="list-style-type: none"> • Kaprodi dan Sekprodi • Dokumen kurikulum 	<u>Obyek</u> : Observasi keberadaan kurikulum	Lembar observasi dan catatan lapangan dokumen kurikulum

2.	Analisis SWOT	Unit pengelola bidang akademik	<i>Focus group discussion</i>	Format analisis kurikulum SWOT
3.	Penentuan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Unit pengelola bidang akademik • Penanggung jawab mata kuliah 	<i>Focus group discussion</i>	Format analisis penentuan masalah
4.	<i>Plan of action</i> (POA)	<ul style="list-style-type: none"> • Unit pengelola bidang akademik • Penanggung jawab mata kuliah 	<i>Focus group discussion</i>	Format <i>plan of action</i> (POA)

Tabel 3.2 Instrumen Tahap II Tentang Siklus Penelitian Tindakan Penyusunan Kurikulum PSN Berbasis *Entrepreneurship*

Siklus	Kegiatan Tahap II	Subyek Penelitian	Teknik Pengambilan Data	Instrumen
I	1) Profil lulusan	• Unit pengelola bidang akademik	<i>Focus group discussion</i>	Format penyusunan profil lulusan
	2) Capaian pembelajaran (CP)	• Unit pengelola bidang akademik	<i>Focus group discussion</i>	Format penyusunan capaian pembelajaran
	3) Bahan kajian	• Unit pengelola bidang akademik	<i>Focus group discussion</i>	Format bahan kajian
	4) Mata kuliah pendukung	• Unit pengelola bidang akademik	<i>Focus group discussion</i>	Format mata kuliah pendukung
	5) Metode pembelajaran	• Unit pengelola bidang akademik	<i>Focus group discussion</i>	Format metode pembelajaran
	6) Metode penilaian	• Unit pengelola bidang akademik	<i>Focus group discussion</i>	Format metode penilaian

II	1) Menindak-lanjuti penyusunan kurikulum dengan visi jiwa entrepreneurship dari siklus I	<ul style="list-style-type: none"> • Unit pengelola internal program studi dan eksternal institusi 	<i>Focus group discussion</i>	Format penyusunan kurikulum
	2) Penyusunan rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kaprodi dan sekprodi • Penanggung jawab mata kuliah • Dosen eksternal institusi 	<i>Focus group discussion</i>	Lembar observasi penyusunan RPS
III	1) Meninndak-lanjuti penyusunan kurikulum dengan visi jiwa entrepreneurship dari siklus II	<ul style="list-style-type: none"> • Unit pengelola internal program studi dan eksternal institusi 	<i>Focus group discussion</i>	Format penyusunan kurikulum
	2) Penyusunan rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kaprodi dan sekprodi • Penanggung jawab mata kuliah • Dosen eksternal institusi 	<i>Focus group discussion</i>	Format penyusunan RPS

E. Prosedur Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 tahap, yaitu ; 1) tahap identifikasi masalah, 2) tahap siklus (perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi). Adapun tugas dan langkah-langkah pelaksanaan setiap tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap I : Identifikasi Penerapan Kurikulum PSN

Setelah peneliti melakukan *inform concent* kepada partisipan dan kontrak waktu, maka untuk mengawali penelitian tahap I ini peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik *focus group discussion* (FGD) menggunakan lembar dengan format wawancara terstruktur yang telah disediakan dan observasi untuk mengecek keberadaan dokumen kurikulum di STIKes Bhakti Mulia Pare - Kediri. Adapun langkah-langkah pada tahap I akan dijelaskan pada table dibawah ini.

Tabel 3.3 Prosedur Penelitian Tindakan Tahap I Identifikasi Penerapan Kurikulum Program Studi Ners di STIKes Bhakti Mulia Pare

Tahap	Waktu	Partisipan	Langkah-langkah Kegiatan
1) Identifikasi penerapan kurikulum PSN	Minggu I	Unit pengelola program studi dan isntitusi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan partisipan tentang kurikulum yang diterapkan saat ini. • Melakukan observasi terkait dengan isi dokumen kurikulum
2) Analisis SWOT	Minggu I	Sda.	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dari isi kurikulum tersebut.
3) Penentuan masalah	Minggu II	Sda.	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan identifikasi masalah-masalah atau kendala saat penyusunan kurikulum terdahulu • Memvalidasi kebenaran masalah • Menentukan prioritas masalah
4) <i>Plan of action</i> (POA)	Minggu II	Sda.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana tindakan dalam pengembangan kurikulum berbasis jiwa <i>entrepreneurship</i> • Menentukan jadwal pelaksanaan penyusunan kurikulum

2. Tahap II : Siklus Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan pada tahap II ini merupakan tahap siklus yang akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus yang pada setiap siklusnya mempunyai tema yang berbeda-beda. Adapun prosedur tindakan pada tahap II ini akan dijelaskan pada tabel masing-masing siklus dibawah ini.

a. Siklus I

Tabel 3.4 Prosedur Penelitian Tindakan Siklus I Dalam Penyusunan Kurikulum PSN Berbasis *Entrepreneurship*

Tahap	Waktu	Partisipan	Langkah-langkah Kegiatan
1. Perencanaan penyusunan kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i>	Minggu III	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan jadwal kegiatan yang sudah disepakati sesuai rencana tindakan (<i>plan of action</i>) • Melakukan koordinasi dengan team penyusun kurikulum di internal institusi • Mempersiapkan format penyusunan profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, distribusi mata kuliah, metode pembelajaran dan penilaian, serta rencana pembelajaran semester
2. Pelaksanaan	Minggu III	Unit pengelola program studi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi tentang penyusunan profil lulusan, capaian pembelajaran, dan bahan kajian yang berfokus pada visi jiwa <i>entrepreneurship</i>.
	IV	Unit pengelola program studi	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan distribusi mata kuliah, metode pembelajaran dan penilaian yang berfokus pada visi jiwa <i>entrepreneurship</i>.
3. Pengamatan	Minggu III-IV	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan memakai lembar observasi dan

			<p>catatan lapangan saat proses penyusunan kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format penyusunan kurikulum, berupa ; profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, distribusi mata kuliah, metode pembelajaran dan penilaian
4. Refleksi	Minggu IV	Unit pengelola bidang akademik	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi ; evaluasi mutu kegiatan, jumlah dan waktu dari setiap tindakan • Melakukan rencana pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang penyusunan kurikulum dengan eksternal intitusi • Melakukan analisis dan interpretasi ketecapaiannya sesuai dengan tujuan kegiatan pada siklus I • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang akan digunakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II

b. Siklus II

Tabel 3.5 Prosedur Penelitian Tindakan Siklus II Dalam Penyusunan Kurikulum PSN Berbasis *Entrepreneurship*

Tahap	Waktu	Partisipan	Langkah-langkah Kegiatan
1. Perencanaan	Minggu V	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan agenda rapat koordinasi dengan partisipan eksternal institusi terhadap tindak lanjut hasil tindakan pada siklus I • Mengkoordinasi jadwal kegiatan dengan eksternal institusi.

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebutuhan – kebutuhan yang digunakan dalam pengembangan tindakan pada siklus II
2. Pelaksanaan	Minggu V	Unit internal institusi Unit eksternal institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemaparan terhadap draf pengembangan kurikulum yang dihasilkan pada siklus I • Melakukan diskusi terhadap isi konten dari kurikulum, berupa : profil lulusan, capaian pembelajaran, dan bahan kajian.
	VI	Unit internal dan eksternal institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi terhadap isi konten dari kurikulum, berupa : profil lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran dan penilaian.
3. Pengamatan	Minggu V-VI	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan proses pemaparan kurikulum dari unit pengelola program studi • Mengamati keaktifan partisipan dalam proses diskusi antara pihak internal dan eksternal institusi terkait isi kurikulum
4. Refleksi	Minggu VI	Unit eksternal institusi ; stakeholders, alumni dan dosen luar	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi proses tindakan pada siklus II • Melakukan analisis dan interpretasi ketecapaiannya sesuai dengan tujuan kegiatan pada siklus II • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang akan digunakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus III.

c. Siklus III

Tabel 3.6 Prosedur Penelitian Tindakan Siklus III Dalam Evaluasi Penyusunan Kurikulum PSN Berbasis *Entrepreneurship*

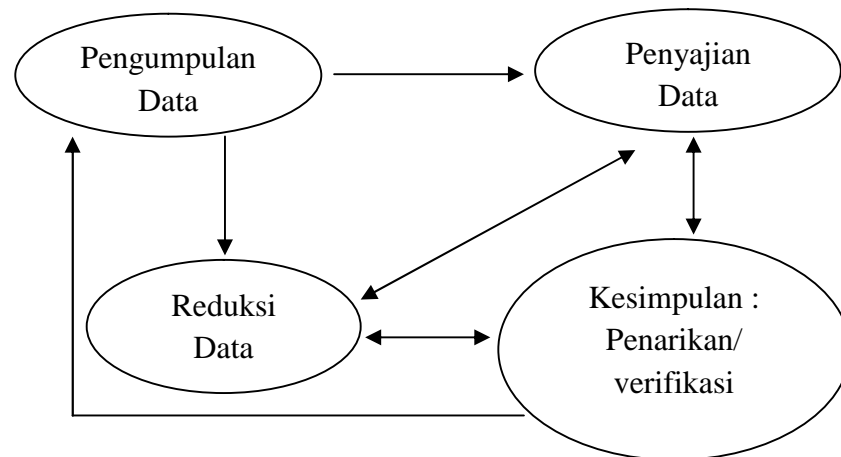
Tahap	Waktu	Partisipan	Langkah-langkah Kegiatan
1. Perencanaan	Minggu VII	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan agenda rapat koordinasi dengan partisipan eksternal institusi terhadap tindak lanjut hasil tindakan pada siklus II • Mengkoordinasi jadwal kegiatan dengan eksternal institusi • Mempersiapkan kebutuhan – kebutuhan yang digunakan dalam evaluasi draf kurikulum pada siklus III
2. Pelaksanaan	Minggu VII	Unit internal institusi Unit eksternal institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemaparan oleh unit pengelola program studi terkait draf kurikulum tahap sarjana keperawatan pada siklus II. • Melakukan diskusi hasil draf kurikulum yang sudah dipaparkan pada siklus II.
3. Pengamatan	Minggu VII	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan proses diskusi draf kurikulum siklus II antara pihak internal dan eksternal institusi terkait isi kurikulum.
4. Refleksi	Minggu VIII	Unit internal institusi Unit eksternal institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi proses tindakan dan analisis interpretasi ketecapaiannya sesuai dengan tujuan kegiatan pada siklus III. • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang disepakati menjadi draf kurikulum yang siap diimplementasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian tindakan dapat dilakukan melalui diskusi tentang kriteria,, ruang lingkup penelitian, serta tingkah laku yang terlihat. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau keadaan sesungguhnya. Makna berarti menentukan apa yang dapat disebut sebagai makna, dengan menerangkan mengapa tindakan tersebut disebut sebagai bermakna, sedangkan yang lain tidak, kemudian bagaimana tindakan tersebut dapat mendekati nilai kebermaknaan.

Analisis data penelitian tindakan dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian tindakan dimulai dari pengelompokan data, reduksi atau pengurangan data yang sama atau kurang bermakna. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yaitu membandingkan data dengan hasil penelitian lain atau teori sebelumnya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Madya (2011). Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain : 1) reduksi data, 2) pemaparan (*display*) data, dan 3) penarikan kesimpulan. Berikut ini gambaran analisis data pada penelitian *action research*.



Gambar 3.2 Teknik Analisa Data Penelitian Tindakan (Sumber : Matthew B. Miles dan A, Michael Huberman dalam Daryanto, 2014)

Langkah – langkah analisis data pada penelitian tindakan berdasarkan gambar 3.2 diatas, antara lain :

- 1) Melakukan analisis lebih awal, bila data yang didapatkan dalam proses penyusunan kurikulum berbasis entrepreneurship sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
- 2) Mengembangkan dalam bentuk sajian data dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Melakukan analisis data pada saat penyusunan kurikulum berbasis entrepreneurship dan mengembangkan matrik antar unsur.
- 4) Melakukan verifikasi, pengayaan dan penolakan data, apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
- 5) Melakukan analisis antar kasus dengan pengembangan struktur sajian datanya untuk penyusuna laporan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Madya, 2011).

Peneliti setelah melakukan reduksi data siap dipaparkan, yaitu tahap analisis sampai pada pembeberan data. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebankan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, dan diagram. Pamaparan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir Siklus I, ke kesimpulan ter revisi pada akhir Siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir Siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

G. Validitas dan Realibilitas Data

1. Validitas Data Penelitian Tindakan

Makna dasar validitas dalam penelitian tindakan condong pada makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif. Menurut Burns (1999) dalam Madya (2011) yang menegaskan bahwa kriteria validitas dasar untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung dan lokal dari tindakan yang dibatasi dari sudut pandang peserta penelitiannya, sehingga kredibilitas penafsiran peneliti dipandang lebih penting dari pada validitas internal.

Peneliti dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik validitas data yang bersifat *transformative*. Peneliti memilih lima kriteria validitas data, yaitu bersifat demokratis, hasil, proses, katalitik, dan dialogis, yang peneliti harus penuhi mulai dari awal sampai akhir penelitian dengan proses penelitian refleksi awal saat kesadaran akan kekurangan sampai pelaporan hasil penelitiannya. Berikut akan dijelaskan kriteria validitas data pada penelitian ini.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratis dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Semua subjek yang terkait meliputi pihak dari internal institusi, yaitu unit pengelola dan tenaga pendidik, sedangkan pihak eksternal institusi, yaitu alumni, dosen pengajar bidang entrepreneur, dan

stakeholders. Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokratis, karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan pihak internal dan eksternal institusi, serta menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses penyusunan kurikulum program studi ners berbasis *entrepreneurship*.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil merupakan tindakan yang telah dilaksanakan dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah, tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka atau rencana berikutnya, sehingga dapat memunculkan pertanyaan baru. Pertanyaan baru timbul pada akhir suatu tindakan yang dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan, begitu seterusnya sampai upaya perbaikan berjalan secara bertahap, berkesinambungan, dan dilakukan terus - menerus, serta mengikuti kedinamisan situasi dan kondisi. Pada penelitian ini validitas hasil dapat dilakukan mulai dari hasil refleksi pada siklus I untuk menegaskan hasil refleksi dalam penentuan rencana tindakan dalam penyusunan kurikulum.

c. Validitas Proses

Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan partisipan internal maupun eksternal institusi, secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penyusunan penerapan visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan

kurikulum program studi ners tahap sarjana keperawatan. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh unit pengelola bidang akademik sebagai praktisi tindakan penyusunan kurikulum dan peneliti sebagai *participant observer* yang selalu mengikuti proses penyusunan kurikulum berbasis *entrepreneurship*.

d. Validitas Dialogis

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasikan, mendiskusikan, menganalisis data tersebut dengan unit pengelola bidang akademik dan program studi. Penentuan bentuk tindakan pada penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dan unit pengelola instansi, baik dari pihak internal dan eksternal. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Data Penelitian Tindakan

Menurut Madya (2011), Cara-cara meyakinkan orang atas reliabilitas penelitian tindakan (*action research*) termasuk : menyajikan (dalam lampiran) data asli seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan (bila hasil penelitian dipublikasikan), menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama dan kolaborasi dengan sejawat atau orang lain yang relevan.

Tingkat reabilitas dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada kontekstual atau situasional. Peneliti untuk mengetahui sejauh mana tingkat reabilitas penelitiannya, peneliti menyajikan data asli yang sesuai dengan pengamatan lapangan. Data tersebut seperti ; observasi, wawancara, angket, nilai dan catatan lapangan. Reliabilitas data dilakukan dengan diskusi teman sejawat untuk mengkritisi semua hasil yang diperoleh dengan tujuan meminimalkan subjektifitas.

H. Etika Penelitian

Peneliti pada penelitian tindakan sebagai seorang praktisi dalam melakukan penelitian untuk mencapai peningkatan dirinya dan situasi bersama partisipan yang terkait didalamnya. Peneliti harus mempunyai prinsip etik saat proses penelitian tindakan, sehingga dapat mempengaruhi partisipan guna menuju peningkatan atau perbaikan yang diinginkannya. Menurut McNiff, dkk (2003) dalam Madya (2011), terdapat beberapa prinsip-prinsip etis dalam melakukan penelitian tindakan, yaitu ; 1) Kelengkapan dokumen, 2) Negosiasi akses, dan 3) Menjaga kerahasiaan. Peneliti pada penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip etis berdasarkan teori diatas yang disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian, yaitu di Prodi Ners STIKes Bhakti Mulia Kediri. Berikut akan dijabarkan prinsip etis pada penelitian tindakan ini, antara lain :

1. Kelengkapan Dokumen

Peneliti tindakan membagikan dokumen etika kepada semua partisipan penelitian. Dokumen etika tersebut mencakup pernyataan etis dan surat ijin. Pada saat melaporkan hasil penelitian, kedua dokumen ini perlu dilampirkan, akan tetapi nama orang dan organisasi harus ditutup (disembunyikan), serta alamat dan tanda tangan. Berikut ini akan uraian tentang kelengkapan dokumen pada penelitian tindakan.

a. Pernyataan etika

Pernyataan etika adalah pernyataan pribadi tentang bagaimana penelitian tindakan akan dilaksanakan dan bila diperlukan persyaratan untuk menjamin prinsip etika selama proses penelitian.

b. Surat ijin

Surat permohonan ijin ini dibuat dan diajukan kepada pimpinan lembaga, yaitu pada penelitian ini kepada ketua STIKes Bhakti Mulia dan tembusan kepada seluruh partisipan yang terkait dalam proses penelitian.

2. Negosiasi Akses

a. Pihak yang berwenang

Peneliti pada hendaknya menghubungi kepala instansi pendidikan tinggi yang akan dibuat sebagai tempat penelitian, yaitu mengkoordinasikan kepada ketua STIKes Bhakti Mulia sebelum melakukan penelitian. Peneliti hendaknya memperoleh persetujuan secara tertulis tentang hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh peneliti selama

proses penelitian. Peneliti juga memberitahukan perubahan jadwal penelitian kepada ketua STIKes dan meminta izin untuk meneruskan penelitian dengan perubahan tersebut.

b. Pihak partisipan

Peneliti meminta persetujuan kepada partisipan yang terlibat dalam penyusunan kurikulum berbasis entrepreneursip, baik dari pihak internal maupun eksternal institusi. Partisipan harus diberi informasi secara terus menerus terkait jadwal penelitian tindakan. Peneliti juga meyakinkan kepada partisipan bahwa peneliti meneliti dirinya dalam kaitannya dengan mereka. Peneliti membuat partisipan sebagai sumber daya manusia yang berharga dan mereka perlu diperlakukan secara hati-hati.

3. Menjaga kerahasiaan

a. Kerahasiaan informasi

Peneliti menyatakan dengan tegas bahwa partisipan hanya akan menggunakan informasi yang termasuk wilayah public dan yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Peneliti juga harus menegaskan bahwa informasi yang didapat bersifat pribadi dan tidak akan dilaporkan selama menjadi privasi instansi STIKes Bhakti Mulia.

b. Kerahasiaan identitas

Peneliti memberikan pemahaman kepada partisipan bahwa tidak akan menyebutkan nama orang maupun tempat penelitian, kecuali mendapatkan izin untuk menyebutkan dalam laporan.

c. Kerahasiaan data

Peneliti bermaksud untuk menggunakan data asli, seperti transkrip atau hasil rekaman video, hendaknya peneliti mengecek pada partisipan maupun ketua STIKes untuk kelayakan dan penerimaan data, serta peneliti harus meminta izin pada pihak instansi tersebut.

d. Menjamin hak peserta untuk mengundurkan diri dari penelitian

Peneliti memastikan bahwa partisipan penelitian merasa nyaman dengan prosedur penelitian dan bebas bersikap dalam penelitian yang terkait. Partisipan perlu diberi tahu bahwa hak-haknya dilindungi dan bisa menolak menjadi partisipan.

e. Menjaga kode etik professional dan akademik

Pengumpulan data dan pembuatan laporan penelitian tindakan dilakukan dengan memenuhi persyaratan akademik dan professional. Peneliti membuat laporan hendaknya mengakui kontribusi intelektual partisipan dan tidak menggunakan perkataan orang lain tanpa pengakuan.

4. Uji Kelayakan Etika Penelitian

Pada penelitian ini sudah mendapatkan kelayakan etik dengan nomer 150/EP-FKIK-UMY/IV/2016. Surat ketyerangan kelayakan etika penelitian ini disahkan pada tanggal 20 April 2016 dan dinyatakan “layak etik” yang ditandatangani oleh Dr. dr. Titiek Hidayati, M.Kes., selaku sekretaris uji kelayakan etika penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari 13 reviewer.